

# **THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE SEBAGAI UPAYA BINA DAMAI KONFLIK RUSIA UKRAINA**

**Oleh : Dinda Fadlatun Nisa**

Email : [dindafadlatunnisaa@gmail.com](mailto:dindafadlatunnisaa@gmail.com)

**Pembimbing : Ahmad Fuadi, I.IP.,M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*This research analyzes the role of the Black Sea Grain Initiative as a peacebuilding effort in the Russia Ukraine conflict. The Black Sea Grain Initiative On February 24, 2022, the armed conflict between the Russian Federation and the Ukraine between the Russian Federation and Ukraine was escalating. This would disrupt wheat production and exports and accelerate price increases in developing countries that depend on imports imports as Russia and Ukraine are major wheat exporters. To allow the export of grain and other foodstuffs from Ukraine through the secure maritime corridors from Ukraine's three main ports, Chornomorsk, Odesa, and Yuzhny/Pivdennyi on the Black Sea to the rest of the world, the Russian Federation, Turkey, Ukraine, and the UN announced this initiative on July 22, 2022. The initiative in Istanbul established the Joint Coordination Center (JCC), which consists of senior representatives from the Russian Federation, Turkey, Ukraine and the UN.*

*This research uses a qualitative method, with data collection techniques through literature studies and document analysis from several books, journals, articles, websites. This research uses the perspective of Pluralism and the theory of Peace Building*

*The results of the paper indicate that the Black Sea Grain Initiative was created to regulate food supply to reduce the impact of conflict. With the entry of Ukrainian grain into the international market and Russia's recent decision to extend the deal for 60 days, it is important to investigate the impact of this initiative on world food security. Amidst the debate, it is also important to recognize the advantages of cooperation in addressing unusual security challenges.*

**Keywords: The Black Sea Grain Initiative, Peace Building, Food Security, Global Markets.**

## PENDAHULUAN

Di dalam ilmu hubungan internasional terdapat kajian tentang perdamaian, di dalam perkembangannya di usulkan berbagai alternatif upaya bina damai dalam konflik yang sifatnya kompleks dan berkepanjangan. Konflik Rusia dan Ukraina dapat dikategorikan sebagai konflik yang memiliki nilai urgensi dan kompleks yang terjadi pada tahun 2022 ini. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa PBB menginisiasi pangan, khususnya gandum dan biji-bijian sebagai upaya bina damai konflik antara Rusia dan Ukraina. Upaya ini terangkum dalam *the Black Sea Grain Initiative* yang resmi ditandatangani kedua belah pihak pada tanggal 22 Juli 2022.<sup>1</sup>

Pada tanggal 24 Februari 2022 menjadi momentum awal konflik Rusia dan Ukraina. Rusia menginvasi Ukraina tanpa peringatan dengan mengirimkan 900.000 tentara, 3.300 tank tempur, dan 1.330 pesawat tempur, yang mengepung dan menyerang seluruh Ukraina serta infrastruktur vitalnya. Rudal balistik Rusia langsung melumpuhkan 11 lapangan Ukraina, 18 stasiun radar pertahanan udara, dan satu pangkalan Angkatan Laut Ukraina. Total korban pada serangan pertama yang dilakukan Rusia ini terhadap Ukraina adalah 57 korban tewas, 169 korban terluka, dan 100 orang Ukraina bermigrasi ke negara-negara tetangga.

Tanggal 20 Juli 2022, eskalasi konflik Rusia-Ukraina meningkat, setelah pasukan Rusia memblokir Laut Hitam. Tindakan ini awalnya dianggap sebagai tindakan Rusia untuk memberikan hukuman kepada Ukraina. Karena, Ukraina merupakan negara pemasok gandum dan biji

– bijian seluruh negara eropa dan juga asia sebesar 70% komoditas biji – bijian itu disuplai oleh Ukraina tindakan ini dimaksudkan Rusia untuk membuat Ukraina tidak dapat melakukan ekspornya<sup>2</sup>. Namun ternyata blokade tidak hanya merugikan Ukraina tetapi, membuat persediaan biji – bijian menumpuk di silo. Akhirnya ini membuat harga pangan melonjak dan memperburuk krisis pangan global terutama bagi negara – negara yang memiliki ketergantungan besar terhadap biji – bijian dari Ukraina.

Perang di Ukraina ft mengirimkan gelombang kejutan ke seluruh ekonomi global, khususnya melalui gangguan perdagangan makanan dan biji - bijian dari dua keranjang gandum utama dunia, Ukraina dan Rusia. Hal ini menyebabkan jutaan orang di negara-negara berkembang dan kurang berkembang berada di garis depan krisis pangan dan harga. Pada bulan Juli 2022, dua perjanjian ditandatangani: satu adalah nota kesepakataan antara PBB dan Rusia untuk memfasilitasi akses tanpa hambatan untuk ekspor makanan dan biji – bijian mereka ke pasar global. Yang kedua adalah *The Black Sea Grain Initiative* (BSGI), yang ditandatangani oleh Rusia, Turkiye, Ukraina, dan disaksikan oleh PBB untuk memungkinkan ekspor biji-bijian, gandum dan bahan makanan lainnya yang aman dari pelabuhan Ukraina di Laut Hitam. Perjanjian ini telah membantu menurunkan harga pangan, menstabilkan global, menstabilkan pasar global dan menjaganya tetap terbuka.<sup>3</sup>

Sejak perjanjian ditandatangani, tiga pelabuhan Ukraina telah mengekspor lebih

---

<sup>1</sup> Black Sea Grain Initiative Vessel Movement, Diakses Dari Website Resmi, Ocha Services( 26 Oktober(2022)  
<https://Data.Humdata.Org/Dataset/Black-Sea-Grain-Initiative-Vessel-Movements>

---

<sup>2</sup>The Black Sea Grain Initiative: What It Is, And Why It's Important For The World, diakses website resmi UNCTAD (20 januari 2022)  
<https://unctad.org/news/black-sea-grain-initiative-what-it-and-why-its-important-world>

<sup>3</sup>UNCTAD secretariat, based on UN Comtrade (until Nov 2022) and the Joint Coordination Centre (until end of December).

dari 11 juta ton biji-bijian melalui 941 pelayaran, dengan 470 masuk dan 471 keluar, hingga 17 November 2022. Lebih dari dua puluh lima persen kargo berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Karena operasi komoditas tetap bertanggung jawab atas ekspor makanan, BSGI tidak menentukan tujuan ekspor. Untuk pertama kalinya sejak perang berakhir, Ukraina telah membantu menenangkan pasar, menurunkan harga, dan memberikan ruang untuk panen berikutnya. Namun, kemajuan ini masih rapuh dan tekanan harga masih ada. Meskipun harga pangan telah turun dari harga tertinggi sepanjang masa pada awal perang, harga pangan masih tetap tinggi dibandingkan dengan harga sebelum krisis. Selain itu, depresiasi mata uang membuat banyak negara berkembang tidak mendapatkan keuntungan dari penurunan harga global, dan, dalam kasus-kasus yang paling parah, harga-harga bahkan naik. PBB tetap berkomitmen pada kedua perjanjian tersebut, dan untuk menghilangkan semua hambatan yang masih ada yang membatasi akses pangan dan biji - bijian dari Federasi Rusia dan Ukraina ke pasar global. Laporan ini berkonsentrasi untuk menunjukkan manfaat dari salah satu perjanjian, yaitu BSGI , dan kontribusinya dalam meringankan tekanan pasar dan mencegah dampak terburuk dari krisis pangan.<sup>4</sup>

PBB memperkirakan bahwa hal ini secara tidak langsung telah mencegah sekitar 100 juta orang menjadi kemiskinan ekstrem. Ini awalnya direncanakan untuk berlangsung selama 120 hari, mulai 19 November 2022, dan akan diperpanjang secara otomatis jika tidak ada pihak yang keberatan. Keprihatinan besar muncul ketika Rusia pada akhir Oktober menolak perjanjian tanpa batas waktu dengan Ukraina di bawah mediasi pribadi antara

---

<sup>4</sup>Ibid.

Presiden Turki dan Presiden Vladimir Putin, kesepakatan tersebut dilanjutkan tanpa mengubah kondisi awal tetapi dengan jaminan keamanan. Dalam kesempatan dengan Federasi Rusia, yang juga ditandatangani pada tanggal yang sama, PBB berkomitmen untuk memastikan bahwa ekspor makanan dan biji - bijian Rusia dapat dengan cepat mencapai pasar global.

Meskipun demikian, kelanjutan kesepakatan tidak menjamin bahwa Rusia akan menyetujui perpanjangan setelah 19 November. Selama berminggu-minggu, Rusia telah menciptakan keraguan untuk mencoba mendapatkan keuntungan tambahan. Pada 17 November, Kementerian Luar Negeri Rusia menyatakan bahwa mereka tidak keberatan dengan perpanjangan tanpa perubahan dari kesepakatan biji-bijian Laut Hitam selama 120 hari. Dalam sebuah pernyataan singkat, mereka menyatakan bahwa dalam jangka waktu tersebut, aspek kedua dari kesepakatan melepaskan hambatan terhadap ekspor produk pertanian Rusia harus diselesaikan, dan bahwa setiap upaya untuk menggunakan koridor kemanusiaan di Laut Hitam untuk tujuan militer. Dalam situasi yang sama, Ukraina juga mengusulkan perubahan mereka memperluas cakupan perjanjian dengan memasukkan dua pelabuhannya dan memperpanjang durasi perjanjian menjadi satu tahun. Namun, hal ini membuat tenggat waktu baru pada Maret 2023 untuk memperpanjang kesepakatan lagi, mendorong negara Rusia untuk mengancam keluar dari perjanjian dan meminta konsesi atas sanksi Barat.<sup>5</sup>

Kelanjutan dan implementasi yang efektif dari kedua perjanjian tersebut sangat penting untuk ketahanan pangan global. Pengiriman yang dipantau oleh

---

<sup>5</sup> Question time: The impact on third countries of Russia's war on Ukraine in relation to the 'Black Sea Grain Initiative' agreement, diakses website resmi, Think Tank (17 Oktober 2022)

Inisiatif mulai berangkat dari 1 Agustus. Pada akhir bulan, lebih dari 100 kapal yang membawa lebih dari satu juta ton biji-bijian dan bahan makanan lainnya telah meninggalkan Ukraina. Pada pertengahan September, PBB melaporkan bahwa sekitar tiga juta ton telah meninggalkan Ukraina, menandakan kemajuan yang positif. Diharapkan, pada akhirnya, hingga lima juta ton akan diekspor setiap bulan. Menurut angka PBB, 51 persen kargo sejauh ini adalah pangan, 25 persen gandum, dan satu persen bahan makanan lainnya<sup>6</sup>

Namun, tidak akan dengan sendirinya menghentikan kelaparan dunia, mengembalikan biji-bijian Ukraina ke pasar global akan meningkatkan peluang untuk mencegah krisis pangan global agar tidak semakin parah PBB sangat menyadari bahwa menjaga agar pengiriman tetap lancar keluar dari pelabuhan Ukraina akan membutuhkan kerja sama berkelanjutan antara Ukraina dan Rusia. Inisiatif saat ini dapat melampaui 120 hari pertama setelah tanggal penandatanganan 22 Juli, jika para pihak memilih demikian. *The Black Sea Grain Initiative* baru-baru ini diperpanjang selama 120 hari hingga 18 Maret 2023 di bawah kondisi awal, setelah semua pihak mencapai kesepakatan.<sup>7</sup>

## KARANGKA TEORI

### Perspektif Pluralis

Pada dasarnya Hubungan Internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Namun, pada kenyataannya Hubungan Internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi adapula aktor-aktor selain negara, hal ini dikemukakan oleh paradigma Pluralisme. Dalam konteks ini, paradigma pluralisme menyatakan bahwa aktor-aktor dimana

tidak saja terdiri dari aktor negara melainkan pula aktor non negara termasuk pula didalamnya societal. Pluralis merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal. Empat asumsi paradigm pluralis adalah:

1. Aktor non-negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, seperti organisasi internasional, baik pemerintahan maupun non-pemerintah, MNCs, kelompok ataupun individu.
2. Negara bukanlah unitary actor/ aktor tunggal, karena aktor-aktor lain selain negara juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara dan menjadikan negara bukan satu-satunya aktor.
3. Negara bukan aktor rasional. Dalam kenyataannya pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan proses yang diwarnai konflik, kompetisi, dan kompromi antar aktor di dalam negara.
4. Masalah-masalah yang ada tidak lagi terpaku pada power atau national security, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi dan lain-lain.

Pluralis merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, tetapi juga merupakan hubungan antar individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. New York: Allyn & Bacon, 1992-1993 (dalam buku Anak Agung Banyu Perwita, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.26

---

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>The Black Sea Grain Initiative, diakses website resmi USAID (17 oktober 2022

## Teori Bina Damai

Awalnya penggunaan istilah “*peace*” atau perdamaian hanya memiliki satu makna, akan tetapi konsep perdamaian kemudian di eksplorasi lebih lanjut hingga kemudian dikenal istilah perdamaian negative dan positive (*negative and positive peace*) yang pertama kali di perkenalkan oleh salah satu pendiri dan tokoh utama dalam penelitian perdamaian, yakni Johan Galtung dalam Editorial edisi pendiri *Journal of Peace Research* tahun 1964.

Sejarah kesenjangan antara perdamaian positif dan negative berasal dari tahun 1950-an ketika peneliti perdamaian pada saat itu telalu terfokus kepada kekerasan langsung, seperti penyerangan dan peperangan yang di dominasi oleh Amerika Utara. *The Oslo Peace Research Institute* dan jurnal JPR pada saat itu menjadi sumber wawasan baru dalam teori perdamaian. Pada tahun 1960, Galtung memperluas konsep perdamaian dan kekerasan dengan memasukkan jenis kekerasan tidak langsung (kekerasan struktural)<sup>9</sup>.

Terkait analogi ilmu kesehatan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian terkait hubungan antar perdamaian negative dan positif, yakni contoh dalam kasus internasional, perdamaian positif disarankan dilakukan terlebih dahulu sebagai tindakan pencegahan sebelum terjadinya penyakit (konflik) lebih jauh, yakni dengan pemberian pemahaman, peningkatan kualitas pendidikan, kebijakan yang tepat, lembaga, dan struktur yang diperkuat dipercaya akan mengalirkan manfaat dan kekuatan lebih efektif bagi satu sama lainnya, serta memberikan potensi bagi SDM nya untuk berkembang, khususnya

untuk menciptakan damai dan kemudian apabila perdamaian positif telah dilaksanakan, namun masih juga muncul konflik, maka tindakan perdamaian negatif dapat dilakukan.

Struktur perdamaian juga dibentuk sebagai kerangka konseptual yang baru, fungsinya adalah untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yangm menciptakan masyarakat damai. Kerangka konseptual ini telah diturunkan dari analisis empiris dan statistik dari *Global Peace Index (GPI)*. Lebih dari 300 data lintas negara yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor penentu ekonomi, politik, dan budaya yang penting untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih damai. GPI terdiri dari 23 indikator yang mencakup baik langkah-langkah internal dan eksternal kedamaian bagi 153 negara. Melalui GPI perdamaian positif, dapat diukur pula Perdamaian Negatif (*negative peace*). Melalui pemahaman level relatif dan tipe-tipe dari kekerasan yang terjadi dan antar negara sangat berguna untuk mengidentifikasi perdamaian negatif.

Dalam perdamaian negatif harus memperhatikan ketidakadilan sosial dan penindasan ekonomi yang belum terselesaikan. Jika kedua hal bisa diselesaikan, maka tercipta perdamaian positif. Upaya perdamaian negatif berfokus pada pengurangan terjadinya perang. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan ancaman ekstrem dari sistem perang dan membatasi perang melalui manajemen krisis internasional. Perdamaian negatif adalah gagasan yang berhubungan dengan gejala langsung, keadaan perang, dan penggunaan serta efek kekuatan dan senjata. Penulis, seniman, dan kelompok warga sering menggunakan kata-kata dan gambar yang menggambarkan penderitaan perang dan akibatnya sebagai upaya untuk menghentikan peperangan.

---

<sup>9</sup> Johan Galtung, “Three Approaches to Peace: Peacekeeping, Peacemaking and Peacebuilding,” *Peace, War and Defence — Essays in Peace Research*, Vol. 2 (1975).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan faktor – faktor terjadinya suatu fenomena. Sedangkan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu masalah secara menyeluruh dengan fakta dan data yang berhasil didapatkan dan diambil kesimpulan berdasarkan fakta dan data tersebut. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan penelitian kualitatif pada awal perkembangan juga disebut sebagai penelitian antropologi-budaya. Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan diatas dilakukan secara sirkuler., berulang-ulang dengan berbagai cara dari berbagai sumber<sup>10</sup>.

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara dan berbagai sumber. Dalam mengumpulkan data guna mendukung penelitian terdapat dua jenis yaitu: Pada teknik pengumpulan data umumnya memiliki dua jenis data yaitu data primer yang merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan belum pernah dikumpulkan sebelumnya dengan cara dilapangan, interview narasumber dan sebagainya dan jenis data lainya adalah sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dengan melakukan pengumpulan data melaalui teknik dokumenter dan sumber – sumber seperti website, jurnal, majalah, buku dan lainya yang bersifat tidak berintegritas langsung dengan pihak terkait pembahasan penelitian<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup>Theda Skocpol, 1991, States and Social Revolutions, A Comparative Analysis of France, Rusia and China, Cambridge University (alih bahasa: Widjanarko S)

<sup>11</sup>Tutorial Hidup” *Jenis-Jenis Data Penelitian*” Diakses Dari <https://tu.laporanpenelitian.com/2014/12/312.html>.20 14.(diakses pada 20 maret 2023)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumenter, yaitu pengumpulan data – data dengan mencari sejumlah literatur, dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berupa buku, jurnal, dokumen yang absah, laporan, surat kabar, artikel yang kredibel dan website pemerintahan serta website lainya yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *The Black Sea Grain Initiative Sebagai Kerja Sama Perlindungan Gandum Dunia*

Perang di Ukraina mengirimkan gelombang kejutan ke seluruh ekonomi global, khususnya melalui gangguan perdagangan makanan dan dari dua keranjang gandum utama dunia, Ukraina dan Rusia. Hal ini menyebabkan jutaan orang di negara-negara berkembang dan kurang berkembang berada di garis depan krisis pangan dan harga. Ukraina adalah salah satu eksportir biji-bijian terbesar di dunia dan mengirimkan sekitar 45 juta ton biji-bijian ke pasar internasional setiap tahun. Lebih dari 1.900 kapal berhasil mengangkut 30,5 juta ton biji-bijian tanpa insiden yang signifikan. Namun, setelah invasi Rusia ke negara itu pada akhir Februari 2022, kapal-kapal tidak dapat melewati Ukraina dengan aman, dan jalur darat tidak dapat mengimbangnya. Hal ini menyebabkan harga makanan pokok melonjak di seluruh dunia. Ketika biaya meningkat, negara-negara berkembang berada di ambang gagal bayar utang, dan semakin banyak orang yang berada di ambang kelaparan<sup>12</sup>.

Pada 22 Juli, ada dua perjanjian yang ditanda tangani: yang pertama adalah kesepakatan antara PBB dan Rusia untuk

---

<sup>12</sup>David Laborde and Joseph Glauber, Suspension of the Black Sea Grain Initiative: What has th deal achieved, and what happens now (februari 2023)

memfasilitasi akses tanpa hambatan untuk ekspor makanan mereka ke pasar global. yang kedua adalah the black sea grain initiative (BSGI) perjanjian yang difasilitasi oleh PBB, turki antara Rusia dan Ukraina, BSGI Laut Hitam, telah ditandatangani. Perjanjian ini telah membantu menurunkan harga pangan, menstabilkan global, menstabilkan pasar global dan menjaganya tetap terbuka<sup>13</sup>

Perjanjian ini memungkinkan ekspor biji-bijian dan makanan terkait dari pelabuhan Odesa (Odessa), Chornomorsk (Chernomorsk), dan Pivdennyi (Yuzhny). Pelabuhan-pelabuhan ini telah diblokade secara efektif sejak pertengahan Februari 2022, pertama oleh latihan militer Rusia, kemudian oleh jebakan yang dipasang oleh Ukraina untuk mencegah serangan dari laut oleh Rusia setelah invasi. Hampir 75% ekspor pertanian Ukraina melalui pelabuhan Laut Hitam. Sekitar setengah dari ekspor tersebut dikirim melalui tiga pelabuhan yang tercakup dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga memungkinkan tindakan tambahan untuk mengurangi biaya perdagangan lokal. Perjanjian 120 hari akan berakhir pertengahan Maret 2023, meskipun banyak orang berharap akan ada perpanjangan.

Ada pun tujuan dari BSGI ;

1. Untuk memfasilitasi jalur yang aman dari pelabuhan-pelabuhan Laut Hitam bagi kapal-kapal ekspor yang mengangkut biji-bijian, dan bahan makanan terkait.
2. Tujuan dari Inisiatif ini adalah untuk berkontribusi pada pencegahan kelaparan global.
3. Untuk mengurangi dan mengatasi kerawanan pangan global.

---

<sup>13</sup>UNCTAD secretariat, based on UN Comtrade (until Nov 2022) and the Joint Coordination Centre (until end of December).

## **Dampak Konflik Rusia Ukraina Terhadap Ketahanan Gandum Dunia**

Perang antara Rusia dan Ukraina telah memberikan dampak yang sangat serius terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah ketahanan pangan global. Dalam hal ini, Rusia dan Ukraina menduduki posisi penting dan memegang peranan penting dalam hal produksi pangan global. Tidak dapat dipungkiri, hasil pertanian kedua negara tersebut telah menjadi komoditas yang dibutuhkan oleh banyak negara. Rusia telah menjadi produsen dan pengekspor biji-bijian dan gandum. Hal ini sekali lagi menggarisbawahi peran penting kedua negara dalam ketahanan pangan global. Kedua negara merupakan pemasok yang sangat penting bagi negara-negara di seluruh dunia, terutama bagi sejumlah negara di Asia, Afrika dan Timur Tengah, bahkan Eropa. Konflik ini juga telah menyebabkan kenaikan harga pangan global, yang memperumit perekonomian global<sup>14</sup>.

Konflik telah menghambat Ukraina melakukan pengiriman pasokan ke luar negeri. Adanya perang Rusia - Ukraina telah menimbulkan terganggunya sistem pangan global, hal diperparah ketika sanksi ekonomi yang diberikan pihak Barat juga semakin mempersulit dalam memproduksi pangan. Dapat dikatakan, dampak perang dari keduanya bersifat kompleks, yang mana hal itu tidak hanya menyebabkan terganggunya produksi pangan, namun juga ekspor pangan<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup>UNCTAD. (2022). *A Trade of Hope: The role of the Black Grain Grain Initiative in Bringing Ukraine Grain to the World*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development

<sup>15</sup>Reeves, Nicolas (2022) "Wheat Supply Bottlenecks Pose Fiscal Challenges for Egypt". Foreign Brief, 9 June 2022.

## Dampak *The Black Sea Grain Initiative* Rusia Ukraina Terhadap Ketahanan Gandum Dunia

Konflik yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina telah merusak ketahanan pangan global. Beberapa kekhawatiran utama adalah meningkatnya inflasi pangan dan berkurangnya ketersediaan komoditas utama. BGSi didirikan untuk mengatasi masalah ini. Ini telah melakukan banyak hal untuk memastikan harga pangan stabil di seluruh dunia dan menjembatani kesenjangan penawaran dan permintaan. Kelanjutan dari inisiatif ini sangat penting untuk menjaga masa depan ketahanan pangan global, mengingat dampak yang signifikan dari ketidakberdayaan. Krisis ketidakamanan pangan global dipicu oleh konflik yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina. Pada Februari 2022, penghentian ekspor dari wilayah tersebut menyebabkan berkurangnya ketersediaan dan meningkatnya biaya, menempatkan ketahanan pangan beberapa negara yang bergantung pada Rusia dan Ukraina<sup>16</sup>.

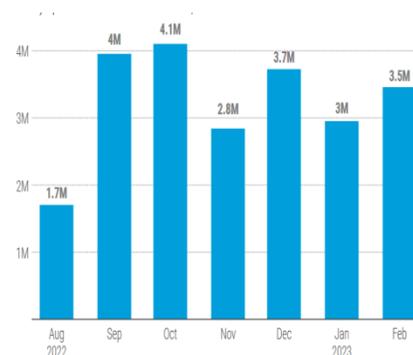
Ada dua faktor kontekstual menjelaskan relevansi *The Black Sea Grain Initiative*. Pertama, melihat seberapa penting kerja sama Rusia dan Ukraina dalam hubungan ketahanan pangan global, yang membuat mereka sangat penting untuk memastikan pasokan pangan yang stabil dan aman. Kedua, melihat dampak negatif dari ketiadaan kerja sama ini, seperti gangguan pada ekspor biji-bijian, penurunan ketersediaan global, dan ancaman terhadap ketahanan pangan di beberapa negara. Keluarnya dua aktor utama dari pasar pangan global secara tiba-tiba memiliki dampak yang signifikan terhadap harga pangan, seperti yang ditunjukkan oleh

<sup>16</sup>ATLASSIAN. 2022. "Ukraine Port Assessment." Atlassian Confluence Community License.2022. <https://dlca.logcluster.org/display/public/DLCA/2.1++Ukraine+Port+Assessment>.

indeks harga pangan UNFAO, yang mencapai titik tertinggi sepanjang masa pada bulan Maret 2022, dengan rata-rata 159,7, menunjukkan harga tinggi untuk komoditas seperti gandum dan minyak dan biji - bijian<sup>17</sup>.

Meskipun *The Black Sea Grain Initiative* diperbarui pada tanggal 17 Mei, ekspor biji-bijian dan makanan dari Ukraina telah melambat ke level terendah sejak awal Agustus lalu (gambar 4.3). Para pejabat Rusia terus menyatakan bahwa Moskow tidak mendapatkan keuntungan yang cukup dari inisiatif tersebut. Pada hari Jumat, *Joint Coordination Center* (JCC), yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kesepakatan, menyatakan bahwa hanya dua dari tiga pelabuhan Ukraina yang diizinkan untuk menerima dan mengirim kapal yang berfungsi. Dalam waktu hampir sebulan, tidak ada kapal baru yang didaftarkan untuk mengikuti inisiatif tersebut.

**Gambar 4.3.**  
**Ekspor Bulanan Di Bawah BGSi, Dalam Metrik Ton**



Sumber : UNCTAD *secretariat based on data from the Joint Coordination Centre as of 5 March, 2023. As an ongoing month, data for March 2023 is not shown.*

Awal bulan ini, Rusia mengancam untuk meninggalkan kesepakatan biji-bijian yang telah membantu Ukraina mengekspor lebih dari 30 juta metrik ton biji-bijian dan bahan makanan lainnya dalam sepuluh bulan

<sup>17</sup>Ibid.

terakhir, mengurangi harga makanan di seluruh dunia. Sebuah nota kesepahaman paralel antara Rusia dan PBB telah membantu mengurangi kekhawatiran bank, asuransi, pengirim barang, dan perusahaan sektor swasta lainnya yang melakukan bisnis dengan Rusia. Moskwa setuju untuk memperbarui kesepakatan selama 60 hari pada 17 Mei, hanya beberapa jam sebelum itu berakhir. Namun, pada hari Jumat, Wakil Menteri Luar Negeri Rusia mengklaim bahwa kesepakatan itu tidak berhasil. Ekspor bulan Mei jauh di bawah kapasitas bulanan dan rata-rata, menurut data JCC.<sup>18</sup>

### **Respon Dunia Terhadap Keberadaan the Black Sea Grain Initiative**

Pembaruan *The Black Sea Grain Initiative* PBB disambut baik oleh Uni Eropa. Untuk terus menekan harga pangan global dan memastikan ketahanan pangan di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang paling rentan, inisiatif ini sangat penting. Uni Eropa menekankan upaya PBB dan Turki untuk memastikan program ini berlanjut. Dengan memfasilitasi ekspor biji-bijian dan produk pertanian ke pasar global, perjanjian yang difasilitasi oleh PBB dan jalur darat melalui Uni Eropa di bawah inisiatif telah membantu menstabilkan dan mengurangi tekanan pada harga pangan global. Lebih dari 25 juta ton biji-bijian dan produk pertanian lainnya telah diekspor melalui kedua inisiatif tersebut, yang telah berkontribusi pada penurunan harga pangan selama beberapa bulan terakhir<sup>19</sup>. Melihat kondisi yang semakin memburuk, berbagai Negara di berbagai kawasan belahan dunia mengambil berbagai langkah untuk

mempertahankan pangan mereka sebagai bentuk respon terkait krisis pangan global.

#### 1. Afrika

Di kawasan Afrika, tantangan keamanan pangan yang dihadapi kawasan Afrika termasuk dengan air yang tidak aman dan kebersihan lingkungan yang buruk sehingga respon yang diambil diantaranya:

a. Menyusun Undang - Undang untuk Keamanan Pangan Beberapa negara di kawasan Afrika sedang mempertimbangkan perampangan organisasi sistem keamanan pangan mereka atau telah membentuk mekanisme tingkat tinggi dengan menyusun undang-undang dan peraturan baru yang mencerminkan praktik terbaik modern untuk keamanan pangan guna mengembangkan strategi nasional dan koordinasi antar lembaga.

b. Menciptakan Insentif Ekonomi dan sosial bagi petani skala kecil, pedagang guna meningkatkan praktik keamanan pangan, seperti pengakuan publik untuk pedagang yang terlatih atau yang menunjukkan komitmen terhadap keamanan pangan<sup>20</sup>

#### 2. Uni Eropa

Pada 2020 komisi Eropa telah menyiapkan rencana strategi yang salah satunya mencakup keamanan pangan hingga 2024 sehingga ketika terjadinya krisis Uni Eropa (UE) akan mudah menguatkan keamanan pangan dengan cara menjalankan strategi yang telah ada yang mana:

a. Uni Eropa menekankan bahwa agresi Rusia terhadap Ukraina memperparah kerawanan pangan dan malnutrisi global dengan memblokir ekspor makanan Ukraina. UE mendesak Rusia untuk memperpanjang Inisiatif Biji-bijian Laut Hitam dan mengakhiri pemerassannya terhadap keamanan pangan global. UE memuji upaya Sekretaris Jenderal PBB dan Turki untuk memperpanjang perjanjian ini.

<sup>18</sup>“Black Sea Grain Initiative | Joint Coordination Centre | United Nations”, United Nations, Accessed 2 February 2022.

<sup>19</sup>Pape, Marketa. 2022. “Russia’s War on Ukraine: Implications for EU Transport, March 2022.”[https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729307/EPRS\\_ATA\(2022\)](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729307/EPRS_ATA(2022))

<sup>20</sup>Behnassi. (2022). Implications of the Russia–Ukraine war for global food security. *Nature Human Behavior*, 754

b. Para mitranya akan terus meningkatkan upaya mereka untuk mengurangi risiko ketahanan pangan yang membebani populasi yang paling rentan di dunia, terutama melalui jalur solidaritas Uni Eropa, yang sangat penting dan telah memungkinkan pengiriman 32 juta ton biji-bijian dari Ukraina sejak Maret 2022.<sup>21</sup>

## SIMPULAN

Inisiatif ini menunjukkan pentingnya kerja sama multilateral dalam menangani masalah keamanan non-tradisional. Mitigasi organisasi PBB dan mediasi negara ketiga Turki telah memungkinkan untuk meredakan krisis ketahanan pangan yang berbahaya. Hal ini telah menunjukkan manfaat dari respons terkoordinasi untuk memenuhi tantangan kekurangan pangan. Kolaborasi yang sukses ini juga telah melunakkan pukulan yang diderita oleh multilateralisme setelah konflik.

Ada dua faktor yang perlu dipastikan. Pertama, sangat penting untuk memastikan kelangsungan kesepakatan tersebut. Meskipun mungkin tidak dapat mengatasi tantangan kelaparan global yang lebih dalam, kesepakatan ini telah berperan penting dalam mengurangi tekanan yang ada, dan dalam memberikan stabilitas kepada negara-negara yang berada di ambang kelaparan karena tidak tersedianya pangan. Kedua, ketika konflik terus meningkat dan ketidakpastian membayangi, sangat penting untuk memastikan bahwa biji-bijian terus mengalir ke negara-negara Kurang Berkembang dan negara berkembang. Penimbunan biji-bijian harus dicegah, yang hanya akan memperburuk krisis saat ini.

Inisiatif ini telah secara efektif mengurangi dampak negatif dari krisis dan lebih jauh menggaris bawahi kebutuhan untuk melanjutkan kerjasama. Biaya untuk tidak bekerja sama sangat tinggi, sehingga

kelanjutannya sangat penting untuk mengamankan nasib ketahanan pangan global. Pentingnya dalam mengatasi krisis pangan global:

- a. Sesuai dengan Kantor PBB untuk Koordinasi Kemanusiaan, sekitar 10,1 juta ton biji-bijian telah dikirimkan sejak inisiatif dimulai.
- b. Sebelumnya disimpulkan bahwa situasi pasokan di pasar terlihat mereda, dengan potensi penurunan harga lebih lanjut.
- c. Orang-orang yang menimbun biji-bijian dengan harapan dapat menjualnya untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar karena pasokan yang terbatas terpaksa dijual.
- d. Inisiatif ini juga dipuji karena telah membuat “perbedaan besar” pada krisis biaya hidup global.
- e. Ukraina adalah salah satu pengekspor gandum terbesar. Aksesnya ke pelabuhan laut dalam di Laut Hitam memungkinkannya untuk langsung mendekati Rusia dan Eropa bersama dengan importir biji-bijian dari Timur Tengah dan Afrika Utara
- f. Pengiriman stok biji-bijian dan makanan ke pasar dunia akan membantu menjembatani kesenjangan pasokan makanan global dan mengurangi tekanan pada harga yang tinggi.
- g. Sekitar 44% pengiriman, yang meliputi gandum mencapai negara berpenghasilan tinggi, 28% mencapai negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan 27% mencapai negara berpenghasilan menengah ke atas.

---

<sup>21</sup>Ibid.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Johan Galtung, "Three Approaches to Peace: Peacekeeping, Peacemaking and Peacebuilding," *Peace, War and Defence — Essays in Peace Research*, Vol. 2 (1975)

Mas'ood, Mochtar, Ilmu Hubungan Internasional ; Disiplin Dan Metodologi Yogyakarta : LP3ES,35 -40.

Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. New York: Allyn & Bacon, 1992-1993 (dalam buku Anak Agung Banyu Perwita, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.26

Heri Suharyanto," Ketahanan Pangan", *Buku Sosial Humaniora*, Vol, No.2, November ,2011.

### Jurnal

Abay, K., Glauber, J., Siddig, K., Laborde, D., & Kurdi, S. (2022). The Russia-Ukraine crisis: Implications for global and regional food security and potential policy responses. *International Food Policy Research Institute*.

Behnassi. (2022). Implications of the Russia–Ukraine war for global food security. *Nature Human Behavior*, 754.

Caprile, Anna. (2022). Russia's war on Ukraine: Impact on food security and EU response, 1.

### Article

Clapp, J., & Helleiner, E. (2022). Troubled futures? The global food crisis and the politics of agricultural derivatives regulation. *Review of International Political Economy*, 19(2), 181-207. doi:10.1080/09692290.2010.514528

Ghosh, J., Heintz, J., & Pollin, R. (2022). Speculation on Commodities Futures Markets and Destabilization of Global Food Prices: Exploring the Connections. *International Journal of Health Services*, 42(3), 465-483. doi:10.2190/HS.42.3.f

### Website

Black Sea Grain Initiative Joint Coordination Centre Factsheet, Diakses Dari Website Resmi Ocha Service:<https://Reliefweb.Int/Report/Ukraine/Black-Sea-Grain-Initiative-Joint-Coordination-Centre-Factsheet-12-September-2022>

Black Sea grain export deal extended, but Russia wants more on fertiliser exports, diakses website resmi Reuters (17 oktober 22),<https://www.reuters.com/world/un-secretary-general-says-black-sea-grain-deal-extended-2022-11-17/>

Question time: The impact on third countries of Russia's war on Ukraine in relation to the 'Black Sea Grain Initiative' agreement, diakses website resmi Think Tank (17oktober 2022), [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS\\_ATA\(2022\)739200](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_ATA(2022)739200).

